

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SUGESTI IMAJINASI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 48 JAKARTA

DOI: <https://doi.org/10.22236/semnas.v1i1.101>

Rida Tania Noviani, Nur Amalia, Nur Aini Puspitasari
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
*vivaerzrida9@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh hasil belajar menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran sugesti imajinasi pada siswa kelas X SMA Negeri 48 Jakarta pada semester 2 tahun ajaran 2018-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Pada kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} = 0,13 < 0,15 = L_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 dan kelas kontrol $L_{hitung} = 0,14 < 0,15 = L_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05. Pada kedua sampel tersebut ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka dapat disimpulkan kedua sampel tersebut berdistribusi normal. Uji homogenitas hasil tes menggunakan uji *fisher*, diperoleh $F_{hitung} = 1,31 < 1,76 = F_{tabel}$, ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa sampel berhomogen. Selanjutnya, uji hipotesis menggunakan *uji-t* diperoleh $t_{hitung} = 7,14 > 1,67 = t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran sugesti imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 48 Jakarta.

Kata Kunci: Sugesti Imajinasi, Menulis, Puisi

Abstract: This study aims to determine the effect of learning outcomes in writing poetry using imagination suggestion learning models in class X students of SMA 48 Jakarta in the second semester of the academic year 2018-2019. The research method used is a quantitative research method with a research design *Pretest-Posttest Control Group Design*. The sample used is *Simple Random Sampling*. In the experimental class obtained $L_{count} = 0.13 < 0.15 = L_{table}$ at a significant level of 0.05 and the control class $L_{count} = 0.14 < 0.15 = L_{table}$ at a significant level of 0.05. In both of these samples it turns out $L_{count} < L_{table}$, it can be concluded that the two samples are normally distributed. The homogeneity test of the

test results using the fisher test, obtained $F_{count} = 1.31 < 1.76 = F_{table}$, it turns out $F_{count} < F_{table}$ then it can be concluded that the sample is homogeneous. Furthermore, hypothesis testing using t-test obtained $T_{count} = 7.14 > 1.67 = T_{table}$ at a significant level of 0.05 turns out $T_{count} > T_{table}$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted. That is, there is a significant influence by using the imagination suggestion learning model on the ability to write poetry of class X students of SMA 48 Jakarta.

Keywords: *Imagination suggestions, writing, poetry*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai mediana. Menurut Dalman (2014), aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis dapat dibagi menjadi dua, yaitu menulis ilmiah dan menulis sastra. Menulis ilmiah adalah karangan yang mengkaji suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah, sedangkan menulis sastra adalah karangan yang mengkaji permasalahan sosial berhubungan dengan ide, perasaan, diksi, gaya bahasa, irama, dan suasana yang tepat. Contoh menulis sastra di antaranya menulis drama, cerpen, novel, dan puisi. Menulis puisi tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan, karena puisi dituliskan berdasarkan hasil renungan yang melibatkan imajinasi, diksi, gaya bahasa yang memiliki kekuatan maha dahsyat, makna yang dalam, dan sarat dengan amanat. Puisi sebagai karya sastra yang bersifat imajinatif yang di dalamnya banyak menggunakan kata bermakna kias dan makna lambang (majas). Puisi dapat disajikan untuk menyampaikan amanat tertentu pada pembaca, lahirnya suatu puisi tidak lepas dari peran imajinasi penulis.

Pada umumnya proses mencari suatu ide berdasarkan pengalaman kehidupan oleh seseorang, baik itu pengalaman pahit, menyenangkan, maupun menyedihkan. Sumber pengalaman yang dimiliki pribadi sangatlah terbatas, akan tetapi sumber pengalaman suatu kehidupan lingkungan tidak terbatas. Banyak masalah di sekeliling siswa yang dapat dijadikan ide menulis puisi, misal; masalah sosial; ekonomi; pendidikan; budaya; dan kekeluargaan, bahkan sampai ke dunia percintaan. Untuk mewujudkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, guru juga harus memiliki kemampuan dalam menulis puisi dan menguasai teknik pemberian rangsangan terhadap pola pikir seorang siswa dalam menulis puisi, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran sugesti imajinasi. Selama ini guru mengajar puisi hanya dengan penugasan saja. Padahal menulis puisi dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik.

Model pembelajaran sugesti imajinasi adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk merangsang daya imajinasi siswa dalam penulisan puisi, dengan cara mengoptimalkan kerja otak kanan siswa dapat mengembangkan ide dan imajinasinya secara leluasa serta menarik. Sel-sel yang berada pada fungsi otak kanan cenderung menggunakan kreativitas untuk memecahkan suatu masalah, sel-sel tersebut dapat berpikir sangat cepat, apabila otak kanan berhenti bekerja maka akan terjadi kerusakan pada bagian tubuh. Ribuan sel yang terdapat dalam otak kanan sudah dibentuk untuk mampu bekerja dengan mengandalkan kreativitas dan ingatan, hal tersebut mendukung fungsi otak kanan yang berpengaruh dalam kecerdasan emosi seseorang, misal

sosialisasi, komunikasi, interaksi dengan manusia lain serta pengendalian emosi. Pada otak kanan terletak kemampuan intuitif, kemampuan merasakan, memadukan, dan ekspresi tubuh seperti menyanyi, menari, melukis, dan segala jenis kegiatan kreatif lainnya. Hal ini didukung oleh Porter dan Hernacki dalam Anggraini (2013), yang menyatakan bahwa efek positif dari optimalisasi kerja belahan otak kanan adalah rangsangan atau dorongan bagi kerja belahan otak kiri sehingga pada saat bersamaan para siswa juga dapat mengembangkan logikanya.

Berdasarkan pengalaman mengikuti magang satu, dua, dan tiga di SMA Negeri 48 Jakarta. Kemampuan menulis puisi bagi siswa sampai saat ini masih dianggap sebagai pembelajaran yang sulit bila dibandingkan dengan materi pembelajaran yang lain. Siswa selalu mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata menjadi sebuah puisi, sehingga tidak semua siswa dapat menuliskannya dengan baik. Hal itu dapat dilihat dengan tugas yang diberikan pada mereka. Setelah dianalisis, siswa kurang memahami kosakata, diksi, gaya bahasa, dan makna. Kurangnya kemampuan menulis puisi tidak sepenuhnya kesalahan siswa, tetapi juga peran guru yang mengajarkannya.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh melalui guru, tidak semua guru memahami karya sastra apalagi menuliskannya. Siswa tidak dapat menulis puisi dengan baik, karena gurunya juga tidak dapat menulis. Tidak mudah mengajarkan puisi pada siswa, apalagi jika siswa tidak tertarik. Selain keterampilan mengajar, keterampilan mengelola kelas, dan kreativitas guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran puisi. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menarik minat siswa dalam menulis puisi. Teknik menulis puisi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa antara lain: tanka, haiku, akrostik, piktograf, dan narasi. Keenam teknik tersebut dapat diaplikasikan setelah guru menggunakan model pembelajaran sugesti imajinasi.

Model pembelajaran sugesti imajinasi diaplikasikan dengan penggunaan karya puisi berbentuk tulisan bersuara yang ditayangkan lewat media visual berupa tayangan video yang disimak oleh siswa yang dapat merangsang daya imajinasi siswa. Model pembelajaran sugesti imajinasi mempermudah seorang guru dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi kepada siswa. Respons yang diharapkan dari siswa akan mempengaruhi kemampuan menulis puisi.

Penulis memilih model pembelajaran sugesti imajinasi diharapkan mampu mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Kemampuan menulis puisi dengan model pembelajaran sugesti imajinasi pada siswa kelas X SMA Negeri 48 Jakarta diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan model ini siswa dengan mudahnya berimajinasi melalui video yang ditayangkan sebagai sarana untuk membangun imajinasi, meningkatkan penguasaan kosakata, memberikan respons spontan yang bersifat positif, mengingat kembali fakta-fakta yang pernah mereka temui, dan memberikan tanggapan berupa ide mengenai fakta-fakta tersebut, sehingga siswa mampu menciptakan suatu puisi yang indah dari hasil berimajinasi. Oleh karena itu, masalah dapat dirumuskan “Apakah ada pengaruh model pembelajaran sugesti imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 48 Jakarta?”

Puisi merupakan salah satu bagian dari karya sastra yang bersifat fiktif. Puisi mampu membawa daya imajinasi seseorang ke dalam ruang yang berisikan makna-makna yang tersirat. Pradopo (2014) menjelaskan bahwa puisi merupakan daya ekspresi untuk membangkitkan perasaan melalui imajinasi yang telah tersusun. Menurut Coleridge dalam Pradopo (2014) puisi merupakan rangkaian kata terindah yang diciptakan seindah mungkin, sedangkan menurut Johnson dalam Ramadhanti dan Yanda (2017) puisi merupakan sentuhan

imajinasi untuk menyatukan perasaan yang pernah terjadi. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang memiliki arti imajinatif pengalaman hidup. Selain itu, puisi memiliki pesan yang baik dari berbagai diksi yang tersusun secara indah dan menarik.

Puisi memiliki beberapa ciri-ciri yang dipaparkan oleh Solihati, dkk (2016) terdiri atas empat ciri-ciri, yaitu estetik, kepadatan, ekspresi, dan teks monolog. Puisi tidak dapat berdiri sendiri tanpa ada unsur-unsur di dalamnya. Unsur-unsur tersebut meliputi tema, nada, suasana, amanat, dan gaya bahasa. Kelima unsur itu merupakan bagian terpenting dari puisi.

Menulis puisi bukanlah pekerjaan yang mudah, dan juga tidak terlalu sulit, juga tidak memerlukan bakat. Menulis puisi memerlukan keterampilan mengubah kata dan itu dapat dipelajari. Menurut Zulaeha (2013) menulis puisi adalah penyusunan diksi-diksi indah dari berbagai gagasan atau ide yang terikat oleh unsur perasaan dan pembangun. Pada hakikatnya, kecermatan dalam menulis puisi harus dilengkapi dengan pemilihan diksi yang tepat, kesesuaian dari bait pertama dan seterusnya, menciptakan gaya bahasa yang indah. Menulis puisi dijadikan sebagai dasar dalam melatih diri seseorang untuk mengungkapkan sesuatu. Hal tersebut merupakan awal pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam berlatih menyusun sebuah kata menjadi kalimat yang indah. Menurut Suwarna (2012) trik dalam menulis puisi dapat dilihat dari suasana hati, bahasa puisi bukanlah bahasa baku, membayangkan kejadian, memilih bahasa, sampaikan pesannya, bagaimana suasananya, apa amanatnya, bahasa bersayap, makna berkias, dokumentasikan kata-kata yang bermakna sama, dan sasaran puisi pada siapa.

Saat ini siswa tidak akan lepas dari dunia menulis. Contohnya, ketika siswa mengunggah foto di media sosial, dan menambahkan puisi untuk menjelaskan makna gambar yang diunggahnya. Hal yang ditulis siswa pada media sosial merupakan salah satu cara untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis puisi. Apalagi bila puisi yang ditulisnya mendapatkan banyak komentar dari netizen. Hal ini akan memberikan pengaruh positif bagi siswa untuk menulis dan tantangan menulis yang akan menjadikan kebiasaan untuk menulis. Menulis puisi merupakan daya refleksi seseorang dalam mengungkapkan sesuatu, selain itu menulis puisi juga bermanfaat untuk melatih daya imajinasi seseorang dalam berpikir. Daya imajinasi seseorang dapat terukir dari kemampuan menulisnya. Semakin giat menulisnya, maka siswa mudah terbiasa menulis, dan para pembaca pun akan terhibur dengan diksi-diksi yang tertuang dalam puisi tersebut.

Dalam pengelolaan kelas, ada beberapa model yang dapat digunakan, misal dengan model sugesti imajinasi. Model sugesti imajinasi bertujuan untuk menyugesti pikiran siswa dalam berimajinasi terhadap situasi yang pernah dialami. Sugesti yang diberikan guru kepada siswa akan mengoptimalkan daya imajinasi siswa, sehingga dapat mendukung siswa dalam menyalurkan gagasan dan idenya. Lozanov dalam Tarigan (2009) menjelaskan bahwa melalui sugesti, siswa akan memperoleh keberhasilan akademis yang sama, baik yang berbakat maupun yang kurang berbakat.

Hal-hal yang mendukung imajinasi siswa selain melalui pengalaman yang pernah dialami, model sugesti imajinasi dapat memanfaatkan penggunaan media berupa video dalam pembelajaran menulis puisi.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Arif Joko Purwanto lulusan Universitas Muhammadiyah Purworejo tahun 2014, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Sugesti Imajinasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Purworejo Tahun Pembelajaran 2013/2014”. Hasil dari penelitian tersebut dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa. Peningkatan kemampuan menulis puisi tersebut

diketahui dari hasil siklus I dan siklus II. Dengan memperoleh nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 68,69 termasuk ke dalam kategori belum memenuhi KKM yakni 70,00, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yakni 74,29 berada pada kategori cukup. Peningkatan pada prasiklus sampai siklus I meningkat 5,6 poin, sedangkan peningkatan pada siklus I sampai dengan siklus II sebesar 7,75 poin dengan rata-rata pada siklus II sebesar 82,04.

Kedua, penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang telah dilakukan Yayan Antono lulusan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016, dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Sugesti-Imajinasi Berbantuan Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan, Sleman.” Hasil penelitian tersebut menggunakan perhitungan uji-t skor *posttest* kelompok eksperimen dan skor *posttest* kelompok kontrol dengan menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model sugesti imajinasi berbantuan media video klip dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model sugesti imajinasi berbantuan media video klip. Dengan demikian, model tersebut efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2009) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Bentuk desain eksperimen pada penelitian ini menggunakan *true experimental*. Pola dalam desain ini berupa *pretest-posttest control group design*. Peneliti mencoba memenuhi kriteria eksperimen dengan mengadakan tes awal dan tes akhir untuk mengukur perolehan dari perlakuan uji dan membandingkan perolehan peningkatan dengan penelitian kelompok kontrol. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 48 Jakarta Jl. Pinang Ranti II, RT.009/01, Makasar, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13560, dan dilaksanakan pada bulan Maret 2019 pada semester genap 2018/2019.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 48 Jakarta yang terdaftar sebagai siswa pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, terdiri dari 2 jurusan, yaitu MIA dan IIS. Jurusan MIA terdiri dari 5 kelas dan jurusan IIS terdiri dari 3 kelas. Setiap kelas terdapat 35-36 siswa, sehingga jumlah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 48 Jakarta adalah 286 siswa.

Peneliti mengambil sampel *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Peneliti menentukan sampel dengan membuat penomoran 1-8 pada kertas, kemudian kertasnya digulung dan dimasukkan ke dalam gelas yang ditutup plastik dan dilubangi. Setelah itu dikeluarkan 2 nomor, untuk nomor pertama terbentuk sebagai kelas kontrol yaitu X MIA 1 berjumlah 36 siswa dan nomor kedua sebagai kelas eksperimen yaitu X MIA 2 berjumlah 36 siswa.

Strategi yang digunakan peneliti untuk tercapainya kemampuan menulis siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran sugesti imajinasi. Pada model pembelajaran

sugesti imajinasi, strategi yang dilakukan yaitu memanfaatkan media yang mendukung untuk memusatkan pikiran guna menghasilkan imajinasi untuk tertuju pada topik yang akan ditulis. Media yang digunakan berupa video puisi bersuara dari unggahan *youtube*. Sebelum menampilkan video, peneliti memimpin siswa untuk meregangkan kondisi tubuh agar dapat menciptakan suasana yang rileks saat menonton video.

Instrumen sebagai pengukuran terhadap suatu yang diteliti. Menurut Arikunto (2017), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Tes yang diberikan pada siswa adalah tes menulis puisi, yang dibuat oleh peneliti, kemudian diberikan dengan cara pengambilan *pretest* dan *posttest*. Penilaian yang dipakai untuk mengukur karya kreatif siswa, peneliti menggunakan penilaian menulis puisi menurut Nurgiyantoro (2013) berupa: kebaruan tema dan makna, kekuatan imajinasi, ketepatan diksi, pendayaan pemajasan dan citraan, dan respons afektif guru.

Sebelum data diuji menggunakan persyaratan analisis, terlebih dahulu data ditabulasi ke dalam daftar distribusi frekuensi melalui perhitungan ukuran pemusatan dan penyebaran data agar mudah dipahami. Berdasarkan pengelolaan data mentah tersebut, maka diperoleh nilai *mean*, *median*, *modus*, *simpangan baku*, dan *varians*. Selain itu, ditampilkan pula daftar distribusi frekuensi yang kemudian divisualisasikan dalam bentuk diagram batang. Kemudian data diuji menggunakan persyaratan analisis dengan pengujian uji normalitas (*liliefors*) dan uji homogenitas (uji-f). Setelah itu, tahap akhir data diuji menggunakan pengujian hipotesis yaitu menggunakan uji-t dan *effect size*.

Hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran sugesti imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 48 Jakarta.

H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran sugesti imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 48 Jakarta.

μ_1 : Rerata skor kemampuan menulis puisi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran sugesti imajinasi.

μ_2 : Rerata skor kemampuan menulis puisi siswa yang tidak diajarkan dengan model pembelajaran sugesti imajinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian dimaksud untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah menggunakan teknik statistik yaitu *mean*, median, modus, varians, simpangan baku, poligon, dan histogram pada setiap kelas. Perhitungan penelitian ini menggunakan data tunggal karena penelitian menggunakan uji kesamaan frekuensi data tunggal untuk uji normalitas *liliefors*. Setelah menghitung normalitas data, peneliti melakukan uji homogenitas *fisher*. Jika persyaratan analisis data sudah dipenuhi, maka peneliti menganalisis hipotesis dengan menggunakan uji-t. Hipotesis alternatif diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh model pembelajaran sugesti imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 48 Jakarta. Namun, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif ditolak.

Hal ini berartiterdapat pengaruh model pembelajaran sugesti imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 48 Jakarta.

Tabel 1
Daftar Nilai Pretest Kelas X MIA 1 dan Kelas X MIA 2

KELAS X MIA 1 (Kontrol)		
No	Nama Siswa	Nilai
1	AAF	60
2	AB	59
3	AD	59
4	AI	54
5	AJ	59
6	AMY	54
7	DJJ	50
8	DN	50
9	DRH	50
10	EMN	60
11	FAA	67
12	FN	52
13	GV	60
14	HIH	65
15	HSEN	62
16	INF	63
17	JGP	50
18	JMG	54
19	JND	59
20	JSAS	54
21	KP	54
22	LN	63
23	MAWK	50
24	MDF	55
25	MFR	59
26	MGWR	62
27	OYN	67
28	RK	55
29	RPH	68
30	RTW	60
31	SB	50
32	SLA	62
33	TK	68
34	TSS	64
35	YERP	64
36	ZF	54

Kelas X MIA 2 (Eksperimen)		
No	Nama Siswa	Nilai
1	AA	62
2	AF	61
3	AFS	63
4	AR	62
5	ARAS	63
6	AWN	55
7	AZA	61
8	DCA	69
9	DFD	63
10	DNF	63
11	EAN	69
12	ETR	50
13	FRD	50
14	ICR	69
15	JRM	61
16	KPGH	61
17	KSS	50
18	MDAM	50
19	MNA	61
20	MNIABB	69
21	MR	55
22	MRAF	55
23	NGES	69
24	NPR	51
25	PAAL	61
26	RA	50
27	RDB	61
28	RJM	61
29	RRI	51
30	RRP	62
31	RWS	62
32	SGF	50
33	SMF	69
34	SSS	55
35	SZWP	55
36	TEP	63

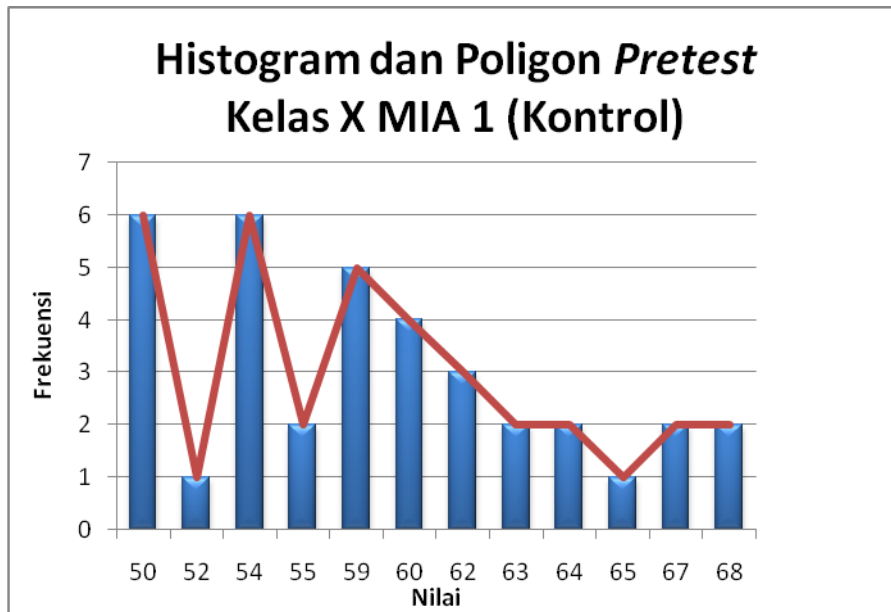
Tabel 2
Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data *Pretest*
Kelas X MIA 1 dan X MIA 2

Keterangan	X MIA 1 (Kontrol)	X MIA 2 (Eksperimen)
Jumlah Siswa	36	36
Mean	58,22	59,50
Median	59	61
Modus	54	61
Varians	32,41	40,94
Simpangan Baku	5,69	6,40

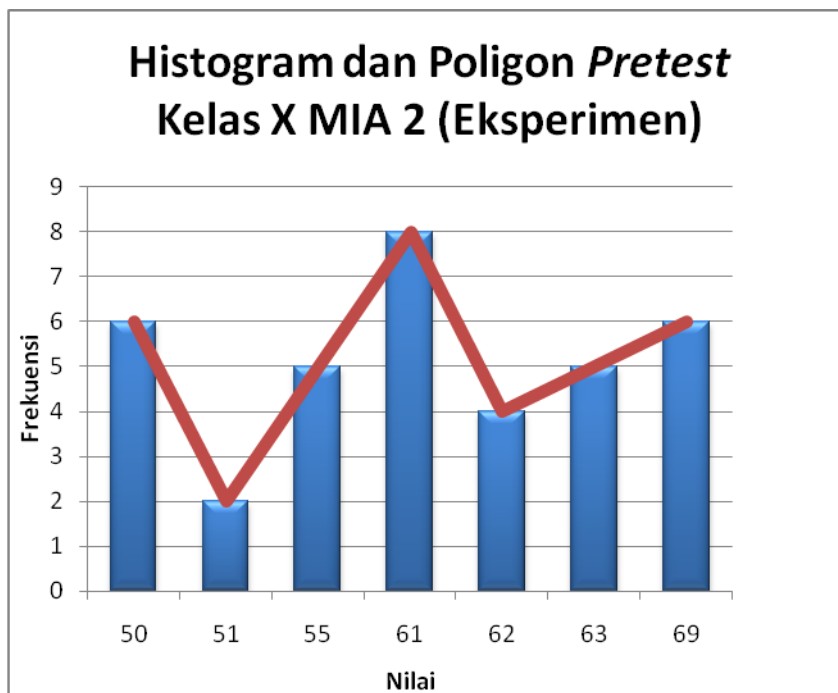
Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas X MIA 1 dan X MIA 2

Kelas X MIA 1 (Kontrol)				Kelas X MIA 2 (Eksperimen)			
Nilai	Frekuensi			Nilai	Frekuensi		
	Absolut	Kumulatif	Relatif		Absolut	Kumulatif	Relatif
50	6	6	16.667%	50	6	6	16.667%
52	1	7	2.778%	51	2	8	5.556%
54	6	13	16.667%	55	5	13	13.889%
55	2	15	5.556%	61	8	21	22.222%
59	5	20	13.889%	62	4	25	11.111%
60	4	24	11.111%	63	5	30	13.889%
62	3	27	8.333%	69	6	36	16.667%
63	2	29	5.556%	Jumlah	36		100%
64	2	31	5.556%				
65	1	32	2.778%				
67	2	34	5.556%				
68	2	36	5.556%				
Jumlah	36		100%				

Berdasarkan tabel distribusi hasil pembelajaran siswa kelas X MIA 1 dan kelas X MIA 2 di atas, dapat dibuat histogram dan poligon seperti Gambar 1 dan 2 berikut.



Gambar 1
Histogram dan Poligon *Pretest* Kelas X MIA 1 (Kontrol)



Gambar 2
Histogram dan Poligon *Pretest* Kelas X MIA 2 (Eksperimen)

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas *Pretest*

Kelas	Jumlah Sampel	Taraf Signifikan	L_{hitung}	L_{tabel}	Simpulan
-------	---------------	------------------	--------------	-------------	----------

X MIA 1	36	0,05	0,13	0,15	Berdistribusi Normal
X MIA 2	36	0,05	0,13	0,15	

Tabel 5
Hasil Uji Homogenitas Pretest

Kelas	Jumlah Sampel	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Simpulan
X MIA 1 (Kontrol)	36	32,41	1,26	1,76	Varians Homogen
X MIA 2 (Eksperimen)	36	40,94			

Tabel 6
Hasil Uji-t Pretest

Uji-t		Simpulan
t _{hitung}	t _{tabel}	
0,90	1,67	Terima H ₀ , Tolak H ₁

Melihat data yang diperoleh dari tabel 6 didapat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan H₀ diterima. Demikian tidak terdapat perbedaan kemampuan pada siswa antara kelas X MIA 1 dan X MIA 2 di SMA Negeri 48 Jakarta.

Tabel 7
Daftar Nilai Posttest Kelas X MIA 1 (Kontrol)

KELAS X MIA 1 (Kontrol)		
No	Nama Siswa	Nilai
1	AI	66
2	AAF	72
3	AMY	78
4	AD	70
5	AB	72
6	AJ	78
7	DN	54
8	DJJ	72
9	DRH	68
10	EMN	76
11	FN	76
12	FAA	78
13	GV	58
14	HIH	74
15	HSEN	56
16	INF	80
17	JGP	72

18	JMG	66
19	JND	74
20	JSAS	78
21	KP	74
22	LN	72
23	MDF	76
24	MAWK	74
25	MFR	74
26	MGWR	76
27	OYN	74
28	RPH	60
29	RTW	82
30	RK	74
31	SB	60
32	SLA	72
33	TSS	72
34	TK	74
35	YERP	80
36	ZF	78

Tabel 8
Ukuran Pemusatan dan Penyebaran
Data *Posttest* Kelas X MIA 1 (Kontrol)

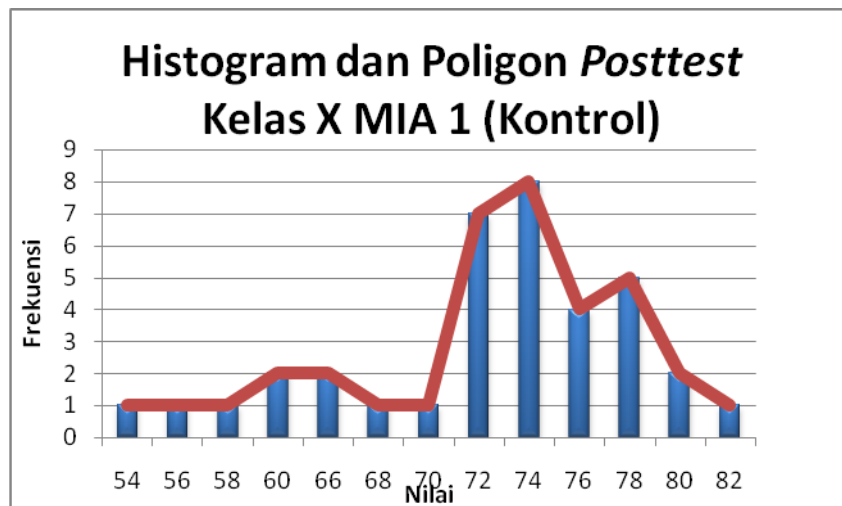
Keterangan	X MIA 1 (Kontrol)
Jumlah Siswa	36
Mean	71,94
Median	74
Modus	74
Varians	47,43
Simpangan Baku	6,89

Tabel 9
Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas X MIA 1 (Kontrol)

Kelas X MIA 1 (Kontrol)			
Nilai	Frekuensi		
	Absolut	Kumulatif	Relatif
54	1	1	2.778%
56	1	2	2.778%
58	1	3	2.778%
60	2	5	5.556%
66	2	7	5.556%

68	1	8	2.778%
70	1	9	2.778%
72	7	16	19.444%
74	8	24	22.222%
76	4	28	11.111%
78	5	33	13.889%
80	2	35	5.556%
82	1	36	2.778%
Jumlah	36		100%

Berdasarkan tabel distribusi hasil kemampuan menulis puisi siswa kelas kontrol di atas, dapat dibuat histogram dan poligon hasil kemampuan menulis puisi kelas kontrol seperti Gambar 3 berikut.



Gambar 3
Histogram dan Poligon Posttest Kelas X MIA 1

Tabel 10
Daftar Nilai Posttest Kelas X MIA 2 (Eksperimen)

Kelas X MIA 2 (Eksperimen)		
No	Nama Siswa	Nilai
1	AA	92
2	AF	90
3	AFS	80
4	AR	86
5	ARAS	95
6	AWN	80
7	AZA	90
8	DCA	89
9	DFD	80
10	DNF	82
11	EAN	92

12	ETR	70
13	FRD	70
14	ICR	82
15	JRM	80
16	KPGH	90
17	KSS	85
18	MDAM	86
19	MNA	86
20	MNIABB	92
21	MR	89
22	MRAF	82
23	NGES	86
24	NPR	95
25	PAAL	70
26	RA	70
27	RDB	82
28	RJM	70
29	RRI	89
30	RRP	70
31	RWS	82
32	SGF	92
33	SMF	89
34	SSS	90
35	SZWP	95
36	TEP	90

Table 11
Ukuran Pemusatan dan Penyebaran
Data *Posttest* Kelas Eksperimen

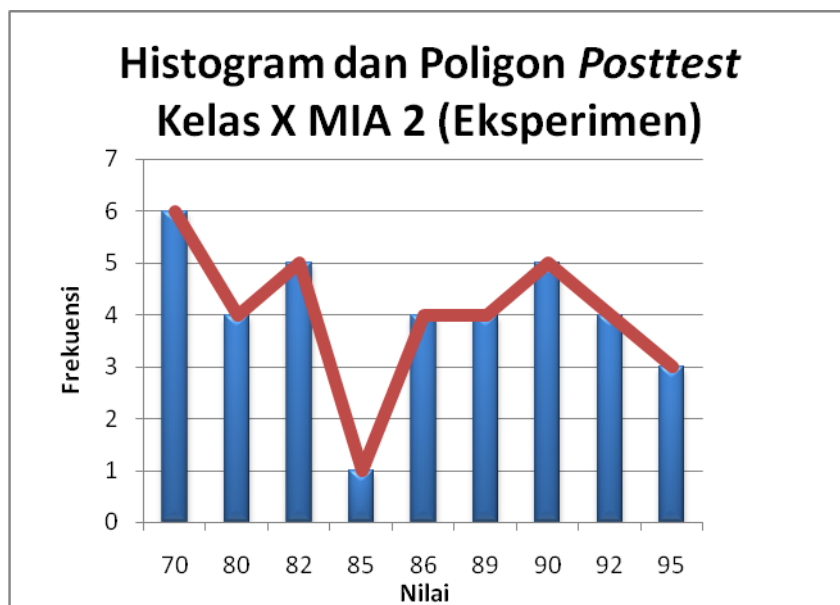
Keterangan	X MIA 2
Jumlah Siswa	36
Mean	84,39
Median	86
Modus	80, 86, 89, dan 92
Varians	62,02
Simpangan Baku	7,88

Tabel 12
Distribusi Frekuensi *Prosttest* Kelas X MIA 2
(Eksperimen)

Kelas X MIA 2 (Eksperimen)			
Nilai	Frekuensi		
	Absolut	Kumulatif	Relatif

70	6	6	16.667%
80	4	10	11.111%
82	5	15	13.889%
85	1	16	2.778%
86	4	20	11.111%
89	4	24	11.111%
90	5	29	13.889%
92	4	33	11.111%
95	3	36	8.333%
Jumlah	36		100%

Berdasarkan tabel distribusi hasil kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen di atas, dapat dibuat histogram dan poligon hasil kemampuan menulis puisi kelas kontrol seperti Gambar 4 berikut.



Gambar 4
Histogram dan Poligon *Posttest* Kelas X MIA 2 (Eksperimen)

Tabel 13
Perhitungan Uji Normalitas *Posttest* Kelas X MIA 1 (Kontrol)

No	Yi	Fi	Z	Tabel z	F(z)	F (kum)	S(z)	F(z)-S(z)
1	54	1	-2.61	0.4955	0.0045	1	0.028	0.023
2	56	1	-2.32	0.4898	0.0102	2	0.056	0.045
3	58	1	-2.02	0.4783	0.0217	3	0.083	0.062
4	60	2	-1.73	0.4582	0.0418	5	0.139	0.097
5	66	2	-0.86	0.3051	0.1949	7	0.194	0.000
6	68	1	-0.57	0.2157	0.2843	8	0.222	0.062
7	70	1	-0.28	0.1103	0.3897	9	0.250	0.140
8	72	7	0.01	0.0040	0.5040	16	0.444	0.060

9	74	8	0.30	0.1179	0.6179	24	0.667	0.049
10	76	4	0.59	0.2224	0.7224	28	0.778	0.055
11	78	5	0.88	0.3106	0.8106	33	0.917	0.106
12	80	2	1.17	0.3790	0.8790	35	0.972	0.093
13	82	1	1.46	0.4279	0.9279	36	1	0.072
	Jumlah	36						

Tabel 14
Hasil Uji Normalitas Kelas X MIA 1 (Kontrol)

Kontrol	$L_{hitung} 0,14$	$0,15 L_{tabel}$	Data Berdistribusi Normal
---------	-------------------	------------------	---------------------------

Tabel 15
Perhitungan Uji Normalitas *Posttest* Kelas X MIA 2 (Eksperimen)

No	Yi	Fi	Z	Tabel z	F(z)	F (kum)	S(z)	F(z)-S(z)
1	70	6	-1.83	0.4664	0.0336	6	0.167	0.133
2	80	4	-0.56	0.2123	0.2877	10	0.278	0.010
3	82	5	-0.30	0.1179	0.3821	15	0.417	0.035
4	85	1	0.08	0.0319	0.5319	16	0.444	0.087
5	86	4	0.20	0.0793	0.5793	20	0.556	0.024
6	89	4	0.59	0.2224	0.7224	24	0.667	0.056
7	90	5	0.71	0.2612	0.7612	29	0.806	0.044
8	92	4	0.97	0.3340	0.834	33	0.917	0.083
9	95	3	1.35	0.4115	0.9115	36	1	0.089
	Jumlah	36						

Tabel 16
Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Eksperimen	$L_{hitung} 0,13$	$L_{tabel} 0,15$	Data Berdistribusi Normal
------------	-------------------	------------------	---------------------------

Tabel 17
Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

Kelas	Jumlah Sampel	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Simpulan
X MIA 1 (Kontrol)	36	47,43	1,31	1,76	Varians Homogen
X MIA 2 (Eksperimen)	36	62,02			

Tabel 18
Hasil Uji-t Posttest

Uji-t		Kesimpulan
t_{hitung}	t_{tabel}	
7,14	1,67	Terima H_1 , Tolak H_0

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol diperoleh t_{hitung} 7,14 dan t_{tabel} 1,67, maka H_0 ditolak. Ditolaknya H_0 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran sugesti imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 48 Jakarta.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dapat dihitung menggunakan uji *Effect Size*. Hasil pengujian *Effect Size* diperoleh *Effect Size* (ES) sebesar 1,807 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran sugesti imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi siswa tergolong tinggi.

Tabel 19
Effect Size Posttest

Effect Size
1.807
Pengaruh Tergolong Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan peneliti, terlihat bahwa kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran sugesti imajinasi sangat meningkat. Hal ini dapat diketahui dengan perolehan nilai yang didapat oleh kedua kelas yang menjadi sampel peneliti. Rentang nilai menulis puisi tanpa diberikan model pembelajaran sugesti imajinasi antara 54-82 dapat mencapai rata-rata 71,94 sedangkan rentang nilai menulis puisi dengan model pembelajaran sugesti imajinasi antara 70-95 dapat mencapai rata-rata 84,39.

Tabel 20
Rekapitulasi Tes Kemampuan Menulis Puisi Siswa

Kelas	Kontrol	Eksperimen
Rata-Rata	71,94	84,39

Berdasarkan tabel 20 terlihat bahwa rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen lebih baik daripada rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas kontrol. Jadi, pengaruh model pembelajaran sugesti imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 48 Jakarta, berpengaruh baik pada pembelajaran menulis puisi di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis puisi siswa kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,39 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 71,94. Rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen

lebih baik daripada rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas kontrol. Jadi, pengaruh model pembelajaran sugesti imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 48 Jakarta, berpengaruh baik pada pembelajaran menulis puisi di kelas; (2) Hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *lilliefors* pada kelas eksperimen diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,13$ sedangkan nilai L_{tabel} pada nilai $\alpha = 0.05$ ($0.886/\sqrt{36}$) diperoleh $=0,15$ sehingga H_0 diterima. Pada kelas kontrol diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,14$ sedangkan nilai L_{tabel} pada nilai $\alpha = 0.05$ ($0.886/\sqrt{36}$) diperoleh $=0,15$ sehingga H_0 diterima. Oleh sebab itu, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal; (3) Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji *fisher*. Hasil perhitungan uji homogenitas didapatkan bahwa pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapat nilai $F_{hitung} = 1,31 < 1,76 = F_{tabel}$ sehingga H_0 diterima. Oleh sebab itu, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel kelas X MIA 1 dan X MIA 2 mempunyai kondisi yang homogen; (4) Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 7,14 > 1,67 = t_{tabel}$. Berdasarkan ketentuan, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran sugesti imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 48 Jakarta.

Daftar Pustaka

- Anggraini, Wira. 2013. *Skripsi: Pengaruh Accelerated Learning (Pembelajaran Cepat) Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Medan*. Medan.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pradopo, Djoko Rachmat. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ramadhanti, Yanda. 2017. *Memahami Puisi*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Solihati, dkk. 2016. *Teori Sastra: Pengantar Kesusastraan Indonesia*. Jakarta: UHAMKA PRESS.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suwarna, Dadan. 2012. *Trik Menulis Puisi, Cerpen, Resensi Buku, Opini/Esai*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Tarigan, Guntur Henry. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa